

BAB II. PERANCANGAN INFORMASI KISAH MAKHLUK AKHIR ZAMAN DALAM AGAMA ISLAM MELALUI BUKU ILUSTRASI

II.1. Pengertian Agama Islam

Secara defenisi Islam merupakan agama Samawi yang diturunkan melalui perantara wahyu. Dan secara Bahasa, Islam berarti patuh, taat, tunduk. berserah diri kepada Allah Swt. Sedangkan Agama secara bahasa kata Agama memiliki pengertian Ajaran yang memiliki sistem untuk mengatur keimanan atau kepercayaan dan peribadatan kepada Tuhan. Serta tata kaidah yang berkaitan dengan kehidupan dan pergaulan manusia di lingkungannya. Ada pun pengertian Islam oleh para Ahli sebagai berikut :

- a. Menurut Umar bin Khattab, Islam adalah agama penyempurna yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad Saw. Yang agama Islam ini meliputi Akidah, Syariat, dan Akhlak.
- b. Menurut Arief B. Iskandar (2007) Islam adalah sebuah agama (*din*) yang sempurna untuk menyempurnakan agama sebelumnya. Sejak diturunkannya agama Islam pada empat belas abad silam, Islam telah memberikan pemecahan pada seluruh permasalahan manusia.

II.1.2 Pengertian Mahhluk menurut Islam

Pengertian makhluk hidup oleh Dwijoseputo (1998) adalah segala sesuatu yang memiliki metabolisme, gerak, tumbuh, bereproduksi dan responsif. Kata Makhluk sendiri berasal dari bahasa Arab مخلوق yang diambil dari kata خَلَقَ yang memiliki arti “ yang diciptakan ”. Secara umum kata makhluk memiliki pengertian pada suatu organisme hidup yang diciptakan oleh Tuhan. Dalam Syariat Islam, semua ciptaan Allah Swt disebut sebagai makhluk termasuk alam semesta beserta Isinya. Adapun dalam konteks yang dimaksudkan dengan makhluk adalah semua yang merupakan ciptaan Allah Swt sebagai sang Khalik seperti manusia, malaikat, hewan, tumbuhan, iblis, jin, dan lain lain. Dan makhluk ini sendiri dibagi menjadi dua yaitu:

- **Makhluk Syahadah (Nyata)**

Adalah segala sesuatu yang ada di alam nyata dan dapat ditangkap oleh panca indra manusia. Adapun golongan makhluk ini terbagi menjadi dua yaitu :

- a. Makhluk Jamadi, terdiri seperti benda-benda mati : batu, perak, air, emas dan sebagainya.
- b. Makhluk Hayati, dibagi menjadi 3 bagian yaitu makhluk Nabati (tumbuhan), Hayawani (hewan) dan Insani (manusia).

- **Makhluk Ghaib**

Pengertian makhluk gaib adalah sesuatu hal atau objek yang tidak ada di alam dunia dan tidak dapat ditangkap oleh panca indra manusia namun dalam beberapa kasus dapat dirasakan.

II.1.3 Pengertian Al-Qur'an

Secara bahasa kata Al-Qur'an merupakan mashdar yang berdasar dari kata *qira'ah* (bacaan). Secara Istilah Al-Qur'an adalah Kalam Allah Swt yang diwahyukan dan diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai sebuah Kitab Pokok yang mengandung sumber ajaran, peringatan dan petunjuk agar kehidupan manusia menjadi teratur. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Surat *Al-A'raf* ayat 52:

"Sungguh, Kami telah mendatangkan Kitab (*Al-Qur'an*) kepada mereka, yang Kami jelaskan atas dasar pengetahuan, sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman."

Menurut Muhammad Ali *ash-Shabumi*, Al Qur'an adalah firman Allah Swt yang tidak ada tandingannya dan diturunkan kepada Rasul terakhir Nabi Muhammad Saw sebagai bentuk penutup para nabi dan rasul melalui perantara malaikat Jibril. Ditulis kepada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita dengan cara mutawatir. Apabila membaca dan mempelajari isinya adalah bentuk Ibadah.

II.1.4 Defenisi Akhir Zaman Dalam Al-Qur'an

Dalam ajaran Agama Islam memiliki pandangan bahwa Eskatologi atau akhir zaman merupakan suatu peristiwa alam semesta beserta isinya akan binasa dan hancur sehingga tidak ada manusia atau kehidupan yang tersisa didalamnya. Sebagai umat Islam diwajibkan untuk meyakini datangnya hari akhir yang terdapat pada rukun iman ke-lima yaitu Iman kepada hari Akhir. Yang diterangkan dalam surat *Al-A'raf* ayat 197 :

“ Mereka bertanya kepadamu Muhammad tentang Hari Kiamat, "Kapan terjadi?" Maka Katakanlah, "Sesungguhnya pengetahuan tentang Kiamat itu ada pada Tuhanku; tidak ada (seorang pun) yang dapat menjelaskan waktu terjadinya selain Dia. (Kiamat) itu sangat berat (huru-harunya bagi makhluk) yang di langit dan di bumi, tidak akan datang kepadamu kecuali secara tiba-tiba.”

Ada pun tandanya hari akhir dapat dilihat dari fenomena-fenomena alam yang terjadi seperti banjir, angin topan, gempa bumi, tsunami, kebakaran dan bencana alam lainnya. Tingkatan kerusakan hari akhir dalam agama Islam dibagi menjadi dua fase yaitu kiamat *sugro* (kecil) dan kiamat *kubro* (besar).

Kiamat *sugro* atau kiamat kecil sudah terjadi jauh di masa sekarang atau di zaman Rasul dan sangat sering terjadi dalam waktu yang cukup panjang sehingga peristiwa itu dianggap suatu yang biasa oleh manusia. Dan pada kiamat *kubro* atau kiamat besar, fenomena yang terjadi sudah tidak bisa dipikirk oleh akal sehat manusia karena kerusakan terjadi serentak diseluruh muka bumi. Seperti yang di riwayatkan dan disabdakan oleh Nabi Muhammad Saw :

“Tidak akan terjadi hari kiamat sehingga kamu melihat sebelumnya sepuluh macam tanda-tandanya”. kemudian beliau menyebutkannya:

“Asap, Dajjal, binatang besar, terbit matahari dari tempat tenggelamnya, turunnya Isa bin Maryam Alaihissalam, Ya'juj dan Ma'juj, tiga kali gempa bumi, sekali di timur, sekali di barat dan yang ketiga di Semenanjung Arab yang akhir sekali adalah api yang keluar dari arah negeri Yaman yang akan menghalau manusia ke Padang Mahsyar mereka “. (HR Muslim)

II.2 Uraian Objek

II.2.1 Makhluk Akhir Zaman dalam Agama Islam

Didalam Al-Qur'an dan Al-Hadits selain berisi tentang Syariat dan Kaidah. Terdapat keberadaan kisah-kisah makhluk masa lalu atau dapat disebut sebagai makhluk Eskatologi karena kemunculannya berkaitan dengan peristiwa di akhir zaman, bahkan menjadi sebuah salah satu tanda di akhir zaman pada masa depan. Dalam agama Islam apabila keberadaannya kisah makhluk tersebut diceritakan bersinggungan dengan masalah akidah agama atau negatif, maka harus diyakini sebagai bentuk Keimanan. Diterangkan dalam surat *Al-Qasas* ayat 77:

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan oleh Allah kepadamu kebahagiaan akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari kenikmatan dunia, dan berbuat baiklah kepada orang lain sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai terhadap orang-orang yang berbuat kerusakan”.

II.2.2 Pengertian Ya'juj dan Ma'juj

Bersumber dari buku *Iqra' al-Firdaus* berjudul Kisah gelap Yakjuj Makjuj, terdapat 2 pandangan oleh ahli bahasa tentang kata Ya'juj (يَاجُوج) dan Ma'juj (مَاجُوج) pendapat pertama bahwa kedua kata tersebut merupakan bahasa Arab, dan pendapat kedua menyatakan bahasa *Ajam* (non Arab). Sedangkan oleh pendapat para ulama Agama bahwa “Ya'juj” berasal dari kata “*al-Aujah*” yang berarti “Bercampur” dan kata “Ma'juj” berasal dari kata *Maaja* (مَاج) yang bermakna “Guncang”.

Namun dapat dipastikan bahwa kisah Ya'juj dan Ma'juj pada isi kandungan *Al-Qur'an* merupakan suku kuno yang pernah hidup dan terkenal dengan sifat keserakahan dan kebarbarannya. Sekaligus termasuk dari makhluk Allah Swt dari golongan manusia yang akan kembali muncul pada akhir zaman setelah munculnya Fitnah Dajjal.

Dalam tafsir Ibnu Katsir diterangkan bahwa Ya'juj dan Ma'juj merupakan dua bangsa dari suatu kaum yang masih keturunan Adam dan merupakan anak cucu dari Nabi Nuh As, yang saat lahir berwujud tidak wajar dan memiliki nafsu makan yang

luar biasa besar. Hingga di zaman raja Zulkarnain sampai akhirnya Allah Swt menghendaki raja Dzulkarnain untuk menghukum mereka akibat kerusakan yang telah diperbuat, dengan mengurung mereka dengan pagar besi yang panas sampai Janji Allah yang telah ditentukan. Dan akan dikeluarkan pada akhir zaman nanti sebagai perusak kehidupan di muka bumi. Diterangkan dalam surah *Al-Anbiyaa* 96-97:

“Hingga apabila dibukakan (tembok) Ya’juj dan Ma’juj, dan mereka turun dengan cepat dari seluruh tempat yang tinggi. Dan telah dekatlah kedatangan janji yang benar (hari Berbangkit), maka tiba-tiba terbelalak lah mata orang-orang kafir. (Mereka berkata,) Aduhai, celakalah kami, sesungguhnya kami adalah dalam kelalaian tentang ini, bahkan kami adalah orang-orang yang zalim.”

II.2.3 Kisah Kaum Ya’juj dan Ma’juj

Di masa kenabian Nabi Ibrahim As, hiduplah seorang raja saleh bernama Dzulkarnain yang memiliki pribadi bijaksana dan bertakwa, serta sangat mencintai nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan. Selama perjalanan ekspedisinya dalam menjelajah dunia sambil berdakwah. Dzulkarnain menemukan daerah diantara dua pegunungan yang disana terdapat sebuah penduduk yang Dzulkarnain tidak memahami bahasanya. Dzulkarnain yang diberi keutamaan oleh Allah Swt dengan kecerdasan yang tinggi, dalam waktu singkat dapat memahami ucapan mereka. Dan mereka pun meminta pertolongan kepada Dzulkarnain pada kesulitan yang sedang mereka hadapi selama ini yakni terdzalimi oleh suatu kaum yang disebut Ya’juj dan Ma’juj.

Postur tubuh yang dimiliki para manusia kejam itu tidaklah biasa dan berbeda dari manusia umumnya. Dan mereka mempunyai perilaku yang merusak setiap lingkungan sekitarnya. Bahkan mereka tak luput mengganggu manusia lain dengan merampas dan menghancurkan tempat tinggal mereka.

“Wahai Dzulkarnain, sesungguhnya mereka Ya’juj dan Ma’juj itu orang-orang yang membuat kerusakan di muka bumi maka dapatkah kami memberikan sesuatu

pembayaran kepadamu, supaya kamu membuat dinding antara kami dan mereka?"
Ucap penduduk bukit.

Raja Dzulkarnain berniat untuk membantu mereka dari kesulitan yang mereka hadapi. Namun, tidak ada upaya yang dilakukannya kecuali atas pertolongan Allah Swt. Lalu, Dzulkarnain mengajak para penduduk bukit agar beriman agar pertolongan Allah Swt dapat membantu mereka. Setelah para penduduk itu beriman, Dzulkarnain merencanakan suatu cara agar dapat menghalau peregerakan Ya'juj dan Ma'juj.

"Bawakanlah kepadaku besi dan tembaga, akan kubuatkan dinding diantara kalian dan mereka" ucap Dzulkarnain.

Penduduk itu pun bergerak cepat dengan hasil tambang yang mereka kumpulkan Dzulkarnain pun memulai membangun fondasi dengan menggali tanah Bersama penduduk tersebut. Yang kemudian besi-besi itu dilebur dan dipanaskan dengan cairan tembaga yang mendidih. Maka atas Izin Kuasa Allah Swt, Dzulkarnain berhasil membuat dinding yang amat kokoh yang menjadi benteng pembatas antara tempat tinggal penduduk bukit dari akses masuk Ya'juj dan Ma'juj.

Penduduk bukit sangat bersukacita atas keberhasilan dinding pembatas yang dibuat oleh Dzulkarnain dapat memisahkan tempat mereka dengan akses Ya'juj dan Ma'juj. Dengan penuh rasa syukur, Dzulkarnain berkata " Dinding ini merupakan rahmat Tuhanku, Maka Ketika Janji Tuhanku datang. Maka Dia akan menghancurkannya".

Ada pun Kaum Ya'juj dan Majuj hanya bisa berusaha menembus dinding kokoh yang membentang di seluruh gunung dari tempat mereka. Namun, usaha yang dilakukan mereka sia-sia. Sampai kehendak Allah Swt saja yang dapat merobohkan dinding tersebut sehingga mereka dapat kembali bebas dan kembali merusak di muka bumi seperti pada zaman Dzulkarnain. Kemunculan mereka inilah yang akan membuat kerusakan di akhri zaman.

II.2.4 Wujud Ya'juj Ma'juj Menurut *al-Qazwini*

Diriwayatkan dari Al-Imam Ahmad dari Ibnu Harmalah. Bahwa ciri-ciri Ya'juj Ma'juj pada zaman itu telah disebutkan oleh Rasulullah Saw dalam khutbahnya disaat jarinya terbalut akibat sengatan kalajengking:

“Kalian mengatakan tidak ada musuh. Padahal sesungguhnya kalian akan terus memerangi musuh sampai datangnya Ya'juj dan Ma'juj. (Mereka itu) Lebar mukanya, kecil (sipit) matanya, dan ada warna putih di rambut atas. Mereka mengalir dari tempat-tempat yang tinggi, wajah-wajah mereka seperti perisai.” (HR. Ahmad)

Dari Hadist berikut dapat disimpulkan bahwa mereka masih termasuk golongan dari manusia, namun sifat mereka sangatlah berbeda dengan manusia. Salah satunya ciri khas utama mereka yaitu gemar merusak serta membuat keturunan yang sangat banyak. Bahkan digambarkan ditempat yang tinggi saat mereka turun layaknya seperti air bah (banjir) yang deras mengalir. Dan tidak memiliki kemampuan bicara yang fasih sekaligus memiliki ciri fisik dengan mata kecil, hidung yang kecil, lebar muka seperti bentuk perisai dan kulit yang kemerah-merahan.



Gambar II.1 Ilustrasi Ya'juj Ma'juj karya Zakariyya *al-Qazwini* (1203-1283 M)

Sumber : https://wikipedia.org/wiki/Zakariya_al_Qazwini

(Diakses 15/04/2021)

Seorang tokoh Ilmuwan Islam bernama Zakaria *al-Qazwini* yang masih keturunan dari Anas bin Malik yaitu tokoh Islam sekaligus Sahabat Nabi Muhammad saw. Beliau menggambarkan visual Ya'juj dan Ma'juj dalam karya bukunya “*Aja'ib al-*

makhlūqat wa Gharaib al-Mawjudat” yang berarti “Makhluk-Makhluk Ajaib dan Hal-hal Aneh yang Ada”. Didalam bukunya tersebut Zakaria *al-Qazwini* menjelaskan:

“ Mereka (Ya’juj Ma’juj) adalah umat yang tidak bisa dihitung jumlahnya, kecuali Allah swt. Mereka memiliki tinggi separuh tinggi seorang pria, mereka memiliki taring sebagaimana taring binatang buas, cakar di kuku-kuku mereka, dan berbulu lebat”.

Banyak ahli Sejarahwan Islam modern mengkaji dan menganalisis siapa sosok keturunan kaum yang dijuluki Perusak dimuka bumi yang dikurung oleh Dzulkarnain berdasarkan tafsiran Al-Qur’an dan Al-Hadits. Ada yang berpendapat Bangsa *Schytia* (Bangsa Iran Kuno) dan Bangsa *Khazar* (Bangsa Turki setengah nomaden Asia Tengah) merupakan sosok bangsa yang disebut Ya’ju dan Ma’juj karena bangsa tersebut dikenal dengan bangsa barbar yang senang menjajah bangsa lain pada zamannya.



Gambar II.2 Penduduk bukit karya Zakariyya *al-Qazwini* (1203-1283 M)

Sumber : <https://kanzunqalam.com/2013/03/23/makhluk-ajaib-menurut-imam-zakariya-al-qazwini/>

(Diakses 15/04/2021)

Tidak hanya sampai penggambaran fisik mereka saja, Zakaria *al-Qazwini* juga membuat visual penduduk yang meminta bantuan Dzulkarnain agar mereka dipisahkan dengan pembatas berupa dinding. Dengan ciri-ciri postur tubuh yang pendek, wajah yang lebar serta kulit yang gelap dan memiliki bintik-bintik putih serta suka memakan makhluk hidup dan tumbuhan.

II.2.5 Kemunculan Ya'juj dan Ma'juj Pada Akhir Zaman

Kemunculan dan Fitnah Ya'juj dan Ma'juj merupakan menjadi bentuk kedatangan Hari Akhir (Kiamat) dan terjadi di masa setelah Nabi Isa As membunuh Dajjal di Gerbang Pintu Lod, diriwayatkan Hadits Abu Dawud: “Lalu, turunlah Isa bin Maryam di menara putih di bagian timur Damaskus. Isa menemukan Dajjal di Pintu Lod, kemudian membunuhnya”.

Dijelaskan dalam kitab Al-Qur'an surat *Al-Anbiya* ayat 96-97 bahwa kedatangan Ya'juj dan Ma'juj serta jumlah mereka sangat banyak yang tidak terhitung jumlahnya. Sampai ada penjelasan Hadits yang menerangkan gambaran mereka akan mendatangi danau, dan mereka akan mampir dan meminum air Danau tersebut hingga habis, sehingga ketika salah satu mereka datang tidak mendapat bagian dari air danau tersebut.

"Kemudian Allah Swt mengeluarkan Yajuj dan Majuj, mereka turun dengan cepat dari bukit-bukit yang tinggi. Setelah itu gerombolan atau barisan pertama dari mereka melewati Danau Thabariyah dan meminum habis semua air dalam danau tersebut. (HR Muslim 2937).

Menurut Agus Mustofa seorang cendekiawan muslim dalam forum diskusi kajian (www.padmapress.com) menjelaskan bahwa kemunculan bangsa Ya'juj dan Ma'juj yang pernah diperangi di zaman Dzulkarnain tidak bisa di samakan atau dibandingkan dengan perang pada zaman Modern seperti sekarang. Apabila perang konvensional zaman dahulu menggunakan kuda, pedang, tombak, panah dan sebagainya. Maka di zaman milenial dan masa depan akan sangat canggih dan berbahaya.

Salah satu contoh perilaku Ya'juj dan Ma'juj yang pernah terjadi yaitu pada puncak kerusakan di perang Dunia satu dan dua, akibat Kolonialisme keserakahan bangsa Eropa selama ratusan tahun dari mulai Abad 16-20 yang apabila dihitung, ratusan hingga jutaan orang yg menjadi korban di berbagai negara. Salah satunya dalam sejarah Kolonialisme yang pernah dialami oleh Negara Indonesia. Inilah karakter yang digambarkan oleh Al-Qur'an sebagai Kerusakan dan perilaku Ya'juj Ma'juj. Dijelaskan dalam surat Al-Kahfi (18):94 :

إِنَّ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ مُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ

“Sesungguhnya Ya’juj dan Ma’juj itu akan berbuat kerusakan di muka bumi ...”

Data dari SIPRI Pada tahun 2019, saat ini ada sembilan negara pemilik senjata nuklir di dunia yaitu Amerika, Rusia, Korea Utara, India, Pakistan dan Israel yang di total dari keseluruhan berjumlah 13.865. Kekuatan yang dari Nuklir tersebut pun tidak bisa diremehkan, Diketahui daya hancur dari ledakan dapat lima kali lebih besar dari pengeboman Hiroshima dan Nagasaki tahun 1945.

II.2.6 Manfaat dan Nilai Moral

Moral adalah tingkah laku, perbuatan, serta ucapan seseorang dalam berinteraksi kepada sesama manusia. Tentulah sebuah kisah tidak dapat lepas dari nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Ada pun Nilai-nilai itu salah satunya mengandung pesan moral dan nasehat yang harus dipelajari dan diamalkan.

Menurut Syekh Dr.Yusuf *Al-Qardhawi* cendikiawan Muslim asal Mesir dalam *Fatawa Qardhawi* menjelaskan bahwa Allah Swt memiliki tujuan tersendiri meriwayatkan kisah Ya’juj Ma’juj dan Dzulkarnain didalam Al-Qur’an. Yaitu menjadi pelajaran agar manusia tidak sombong dan angkuh saat dirinya memiliki suatu kekuasaan dan kekuatan yang besar dibandingkan dengan yang lain, sekaligus agar manusia tidak berbuat merusak terhadap sesama makhluk hidup atau pun alam di sekitarnya. Seperti yang diterangkan didalam Surat Yusuf (12) 111:

"Sesungguhnya kisah-kisah mereka itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang berakal."

Manusia tidak menyadari akan ada hal kerusakan yang terjadi dimasa depan, sehingga istilah kenapa Al-Qur’an menggambarkan pentingnya memberikan penekanan pada keberadaan sosok Ya’juj dan Ma’juj yaitu agar Akidah dan Ahklak umat Islam terarah kepada jalan keselamatan. Supaya tidak menjadi pribadi yang tidak merusak dan berbuat kejelekan di lingkungannya, seperti gambaran Ya’juj dan Ma’juj yang senang berbuat suatu kerusakan di muka bumi. Terlebih sudah

menjadi sebuah kewajiban umat Islam agar dapat beraksi *amar ma'ruf nahi munkar* dalam melihat suatu masalah yang tidak sesuai dengan nilai kemanusiaan.

II.3 Pengertian Buku Ilustrasi

Berdasarkan Kamus Umum Bahasa Indonesia, 2003 yang dikutip dari W.J.S Peorwadarminta, Buku dapat dijabarkan sebagai lembar kertas yang berjilid atau bendel kertas yang bertuliskan ilmu tertentu.

Secara pengertian, buku Ilustrasi adalah suatu buku yang memiliki komponen teks tulisan dan visual berupa lukisan atau ilustrasi. Dengan gambar ilustrasi, diharapkan bacaan dapat lebih mudah dipahami dan menarik. Sekaligus dapat menggambarkan dari suatu suasana, keadaan, atau hal yang abstrak dan tidak tampak oleh pemikiran representatif.

II.4 Analisis Data

Tujuan dilakukannya penelitian pada perancangan ini adalah untuk merumuskan kisah Ya'juj dan Ma'juj agar dapat mempermudah khalayak dalam memahami dan mengetahui kisah tersebut yang tidak hanya sebagai sebuah cerita namun tetap dapat menjadi hikmah. Dengan itu masyarakat terutama umat muslim, dapat lebih mawas diri dan dapat mengambil pelajaran sebagai bentuk keimanan pada kisah kemunculan makhluk akhir zaman. Karena topik penelitian yang dilakukan berhubungan dengan kisah sejarah masa lampau yang diyakini terjadi di masa mendatang, maka pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan historis. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2011: h.21).

Tujuan dilakukan melalui metode ini adalah untuk mengetahui status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Diharapkan pendekatan penelitian ini dapat memberikan analisis serta gambaran mengenai eksistensi dan gambaran jelas

tentang kisah makhluk akhir zaman, agar umat Islam dapat mengambil hikmah pembelajaran untuk mempertebal keimanan.

II.5 Metode Perancangan

Agar mendapatkan informasi yang lengkap dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Sekaligus Untuk menyesuaikan informasi dengan fakta sebenarnya dan pemahaman masyarakat terhadap makhluk akhir zaman. Maka, dalam penelitian ini menggunakan dua jenis metode pencarian data, yaitu secara primer dan sekunder yang akan dijabarkan sebagai berikut.

a. Data Primer merupakan data yang berasal dari sumber pertama atau asli. Data ini bukanlah data yang terkomplikasi dalam bentuk *file*. Melainkan data yang berasal dari sumber asli, ada pun data primer dari penelitian ini adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits itu sendiri. Sekaligus data lain sebagai dukungan yang bersumber dari narasumber atau secara teknis dikenal dengan responden, yaitu orang yang dalam sebuah penelitian dijadikan sebuah objek sebagai sarana untuk mendapatkan sebuah informasi atau data. Dalam penelitian ini data primer didapat melalui beberapa cara yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah metode untuk memvalidasi data yang telah diperoleh dengan menanyakan topik terkait yang diteliti kepada narasumber yang berkaitan dengan topik yang diteliti.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah metode untuk memperoleh data tentang pemahaman target khalayak dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan terkait topik yang diteliti kepada beberapa responden yang terkait dengan penelitian. Dalam metode kuesioner dalam penelitian ini dilakukan secara *online*.

b. Data Sekunder adalah sekumpulan informasi yang didapatkan melalui wawasan keilmuan terhadap dari berbagai sumber yang telah ada. Salah satunya ialah studi literatur seperti buku, jurnal, Kajian serta penelitian terkait

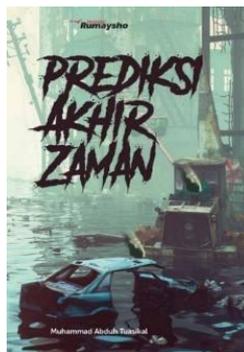
merupakan sumber data sekunder yang dapat membantu melengkapi data perancangan.

II.6 Studi Literatur

Dalam penelitian ini menggali dan memperoleh data sangatlah penting, karena didalam penelitian ini tentu memerlukan persiapan sistematis sebelum melangkah lebih jauh untuk menyelidiki permasalahannya dengan melakukan metode studi literatur guna mendapat dan mengumpulkan data terkait penelitian. Ada pun sumber data studi literatur sebagai berikut :

A. *Prediksi Akhir Zaman*, Muhammad Abduh Tuasikal, 2019. Penerbit Rumashyo, Yogyakarta.

Keseluruhan dari isi buku ini membahas dan merangkum tentang peristiwa di akhir zaman. Namun hanya sebatas konteks yang membahas kebenaran prediksi-prediksi kiamat yang bahkan tanggal, bulan dan tahunnya telah ditentukan oleh beberapa sekumpulan orang. Sekaligus juga mengenal kan apakah manfaat dari tanda-tanda kiamat kepada umat Islam sampai tentang penjelasan kemunculan Imam Mahdi. Di dalam buku ini juga tidak luput dari landasan dalil-dalil sekaligus pendapat dari beberapa ustad dan ulama mengenai prediksi akhir zaman.



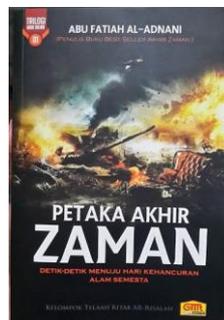
Gambar II.3 *Prediksi Akhir Zaman*, Muhammad Abduh Tuasikal, 2019

Sumber : <https://rumaysho.com/22672-buku-gratis-prediksi-akhir-zaman.html>

(Diakses pada 01/01/ 2021)

B. *Petaka Akhir Zaman*, Abu Fatiah Al-Adnani, 2015. Penerbit Granada Mediatama, Yogyakarta.

Penulis buku ini adalah Abu Fatiah, didalam buku tersebut menerangkan secara detail juga mengumpulkan nash-nash syar'i tentang petaka dan huru hara yang melanda manusia sebelum datangnya hari kehancuran dunia. Penulis menguraikan kisah-kisah dan peristiwa yan terjadi di zaman nabi dan tanda isyarat kuat kedatangan dan dekatnya hari akhir yang telah difirmankan oleh Allah Swt dan Sabda Nabi Muhammad Saw dengan mengaitkannya pada realita kekinian tanpa melanggar batas dan kaidah dari hadits-hadits.

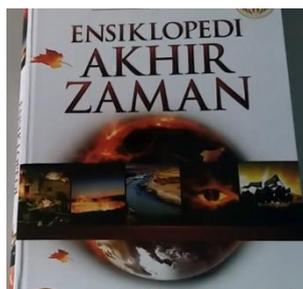


Gambar II.4 *Petaka Akhir Zaman*, Abu Fatiah Al-Adnani, 2015

Sumber : Dokumen Pribadi (2021)

C. *Ensiklopedia Akhir Zaman*, Dr. Muhammad Ahmad Al-Mubayyadh, 2014. Penerbit Granada Mediatama, Solo.

Di dalam buku ini berisi semua yang berkaitan dengan akhir zaman dan Hari Kiamat nanti, baik dari mulai tanda-tanda nya sampai terjadinya Hari Kiamat. Sekaligus dilengkapi dengan metodologi kajian sebagai sumber utama materinya.

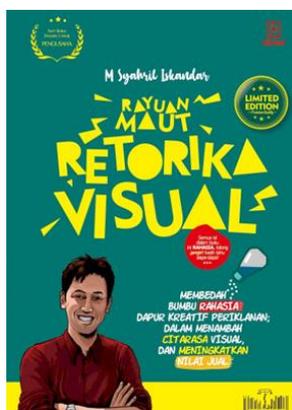


Gambar II.5 Ensiklopedia Akhir Zaman, Dr. Muhammad Ahmad Al-Mubayyadh, 2014

Sumber : Dokumen Pribadi (2021)

D. *Rayuan Maut Retorika Visual*, M. Syahril Iskandar, 2021. PT. Lontar Digital Asia, Bandung.

Buku yang ditulis M. Syahril Iskandar ini berisi materi yang membahas kekuatan visual yang tidak dapat dianggap remeh. Dengan pengaruh visual, paradigma atau persepsi masyarakat dapat berubah. Sehingga peluang pesan dari sebuah produk untuk merayu calon konsumen masih sangat tinggi dan seorang desainer dapat mampu mengelolanya dengan tepat.



Gambar II.6 Rayuan Maut Retorika Visual, M. Syahril Iskandar, 2021

Sumber : <https://bitjournal.id/>

(Diakses pada 24/04/ 2021)

II.7 Wawancara

Wawancara diperlukan agar informasi yang didapatkan tentang makhluk akhir zaman dapat lebih mendalam. Kegiatan wawancara ini dilakukan secara langsung pada tanggal 9 Februari 2021. Narasumber pada wawancara penelitian ini adalah seorang Mubaligh bernama Muhammad Syahrul dari Lembaga Keagamaan di Bandung yaitu Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) berlokasi di Jl.Sarikaso, Kec.Sukasari dengan narasumber merupakan tenaga pengajar muda lulusan dari pondok pesantren Wali Barokah Kediri. Dalam pengalamannya yang sudah menempuh pendidikan agama hampir delapan tahun dan telah menguasai ilmu tafsir sekaligus telah mengkhatam beberapa Hadits besar utama seperti *Sunan An-Nasa'i* , *Sunan Abu Dawud*, *Sahih al-Bukhari* dan *Sunan Ibnu Majah*. Berikut ini adalah hasil wawancara terkait dengan penelitian yang dilakukan:

- **Seberapa penting kita sebagai umat islam terutama bagi generasi muda muslim untuk memahami dengan tanda-tanda kiamat besar yang salah satunya dengan kemunculan makhluk akhir zaman?**

Sebagai umat muslim baik tua dan muda sudah semestinya dan wajib untuk Iman (percaya) dengan datangnya hari kiamat nanti, karena sudah menjadi sebuah kewajiban bagi kita yang beragama Islam, sekaligus untuk menepati salah satu Rukun Islam ke lima yaitu Iman kepada hari akhir. Terlebih lagi jika dapat memahami ilmunya lebih dalam itu juga menjadi salah satu kefadolan (keutamaan) bagi kita sendiri untuk membentengi keimanan agar tidak terlena oleh kehidupan dunia yang semakin hari semakin mengkhawatirkan. Ada pun makhluk seperti Dajjal dan Ya'juj Ma'juj akan muncul pada akhir zaman kelak, itu sudah menjadi bagian fitnah/kerusakan terbesar bagi umat manusia saat kiamat nanti.

- **Disaat ada kajian dalam pengajian ataupun ceramah yang membahas tentang kerusakan Akhir Zaman, apakah tanda-tanda makhluk akhir zaman sering ikut disinggung menjadi bahasan?**

Sudah seharusnya ada, karena pada dasarnya Allah Swt menciptakan kita dan bangsa jin/setan untuk menyembah kepada Allah yang nanti semua makhluk pasti akan mati dan kembali dengan membawa amalannya masing-masing

selama di dunia. Maka sudah sepatutnya dalam setiap selingan kajian dalam pengajian baik itu membahas tentang ibadah, perilaku, dan ilmu lainnya maka agar dapat menyisipkan sebuah pengingat sekaligus pesan bahwa manusia pasti akan menghadapi dengan mati dan hari akhir.

- **Apakah gambaran dalam eksistensi makhluk akhir zaman yang dikaji saat pengajian dapat dibayangkan dan dipahami oleh masyarakat muslim?**

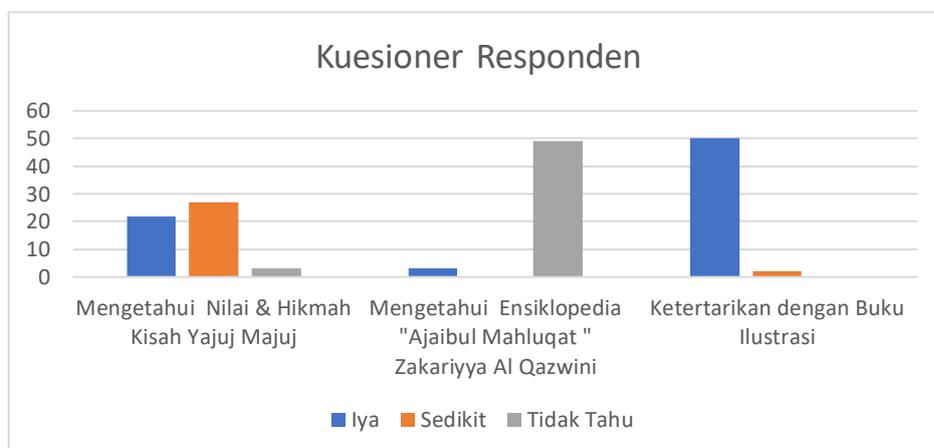
Baik, keberadaan makhluk tersebut sudah termasuk janji Allah Swt kelak. yang sesungguhnya makhluk-makhluk tersebut sudah hidup di zaman Nabi dan Rasul yang sampai saat ini atas izin Allah mereka ditangguhkan kematiannya seperti contohnya dajjal yang di kisah didalam Al-Qur'an dan di Al-Hadits di masa hidup sudah ada di zaman Nabi Musa As sampai Nabi Isa As. Tentu bentuk dan rupa bukanlah sesuatu yang penting untuk diperhatikan namun yang paling utama Jamaah dapat memahami nilai-nilai dan hikmah yang dapat diambil untuk menjadi bekal selama di dunia.

II.8 Kuesioner

Kuesioner adalah sebuah daftar pertanyaan yang dibuat secara logis yang terkait dengan permasalahan dari penelitian atau survei yang dilakukan. Dan isi dari setiap pertanyaan kuesioner merupakan tanggapan dan jawaban yang memiliki makna dalam menguji hipotesis khalyak terhadap rancangan media dan permasalahan pada penelitian. Dalam Kuesioner yang telah dibuat dalam bentuk *Google Form* untuk disebarkan pada masyarakat yang beragama Islam, yang disebarkan ke beberapa forum sosial dan berhasil mendapat berjumlah enam puluh dua responden, yang didominasi sebagian pelajar/mahasiswa, *freelancer* dan sebagian dari pekerja formal/non formal. Berikut ini rekap hasil data tanggapan dari kuesioner yang telah dibagikan.

Tabel II.1 Kuesioner Responden

Sumber : Dokumen Pribadi (2021)



Dari hasil yang didapatkan hampir setengah lebih dari jumlah keseluruhan kurang memahami nilai dan pesan dari kisah Ya'juj dan Ma'juj. Dan Literatur dari Ensiklopedia "*Ajaibul Mahluqat* " karya *Al Qazwini* keseluruhan responden tidak mengetahuinya dikarenakan merupakan buku yang tua dan sulit ditemukan dan tidak ada terjemahan tentang karya tersebut. Dan pada respon terakhir, apabila informasi tentang kisah Ya'juj dan Ma'juj dibuat menjadi sebuah buku ilustrasi dengan gambaran visual berdasarkan rujukan Ensiklopedia "*Ajaibul Mahluqat* " karya *Al-Qazwini*, keseluruhan responden tertarik untuk mengetahuinya.

II.9 Resume Masalah

Keberadaan kisah makhluk akhir zaman salah satunya Ya'juj dan Ma'juj di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits terbatas pada cakupan verbal di lingkungan keagamaan seperti ceramah lisan dan pengajian umum. adanya literatur informasi tentang kisah Ya'juj dan Ma'juj saat ini hanya ada pada cakupan tulisan, verbal dan alih wahana, seperti di lingkungan ceramah agama dan pengajian umum. Sehingga membuat masyarakat terutama oleh generasi muda kurang tertarik pada hal itu. Maka untuk memberikan pemahaman nilai-nilai tentang akhir zaman agar menarik untuk dipelajari dan dipahami, bahkan sebagian masyarakat ada yang masih bingung akan

pemahaman tentang Ya'juj Ma'juj sebenarnya, dan tidak memahami secara utuh *wisdom* dibalik kisahnya.

II.10 Solusi Perancangan

Maka diperlukan sebuah solusi media penyampaian informasi yang dikemas dan dapat membuat daya tarik agar dapat memudahkan dalam memahami lebih mendalam tentang informasi kisah tersebut pada khalayak yang diharapkan agar dengan media yang dirancang dapat memancing khalayak untuk mendalami ilmu terkait akhir zaman lebih jauh lagi.

Dengan cara merancang tampilan media informasi agar lebih tampak lebih menarik, serta dapat memberikan informasi yang dapat menjadi variasi media untuk memberikan ilmu tentang hikmah sisi dibalik kisah Ya'juj dan Ma'juj kepada khalayak. Untuk itu, solusi dalam masalah ini dibuatlah sebuah perancangan yang dikemas dalam bentuk media berupa buku ilustrasi agar media informasi terlihat berbeda dan menarik bagi khalayak untuk dipelajari.